

Teori dan Prinsip Etika

Disiapkan oleh:
Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak

Pengertian Etika (1)

Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.

- Pengertian ini merujuk pada hakekat keberadaan manusia yang bebas, sehingga dia dapat memilih apa, mengapa dan bagaimana yang baik dan benar demi keberadaan dirinya sebagai manusia.

Pengertian Etika (2)

Etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Pengertian ini merujuk pada suatu sistem nilai yang berfungsi dalam kehidupan manusia sebagai individu ataupun sebagai kelompok sosial tertentu.

Moral vs Etika (1)

- **Moral:** Sistem nilai yang terwujud dalam suatu tradisi kepercayaan tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik berdasarkan agama dan atau kebudayaan.
- **Moral** berbicara pada tataran apa yang baik dan benar, serta apa yang buruk atau salah.

Moral vs Etika (2)

- **Etika** berbicara pada tataran mengapa sesuatu itu baik dan benar, atau mengapa sesuatu itu buruk dan salah. Untuk dapat menilai sesuatu itu baik, buruk, benar atau salah secara moral, diperlukan suatu kerangka acuan atau kerangka pikir. Inilah yang kemudian melahirkan Teori Etika.

Relativitas Moral:

Norma Dasar (*Hypernorm*) vs Norma Konkret

- Norma moral dasar merupakan norma yang berlandaskan pada hakekat terjadi atau dilakukannya suatu perbuatan. Norma ini bersifat universal.
- Norma moral konkret merupakan norma yang berlandaskan pada suatu praksis kehidupan yang terikat oleh dimensi ruang dan waktu, di mana dan kapan perbuatan itu dilakukan. Norma ini bersifat relatif.

Jenis Norma

Norma sopan santun atau etiket

- Norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriah.

Norma hukum

- Norma yang dituntut oleh masyarakat karena dianggap perlu demi kesejahteraan dan keselamatannya serta mengatur secara tegas dan formal atas konsekuensi dilakukannya suatu tindakan, yaitu berupa sanksi fisik yang berupa denda atau kurungan.

Norma moral

- Aturan mengenai sikap dan perilaku manusia serta mengacu pada baik-buruknya suatu sikap dan tindakan manusia sebagai manusia.

TEORI-TEORI ETIKA (1)

Cognitivism:

Pembedaan benar-salah atau baik-buruk secara moral dapat diketahui/dinilai secara obyektif dan pasti. Di dalam pemilahan ini termasuk aliran etika:

Consequentialism/Utilitarianism:

Teori ini memandang suatu tindakan berdasarkan ada/tidak adanya manfaat dari tindakan tersebut (= perspektif akibat). Sesuatu tindakan dianggap baik dan karenanya etis jika tindakan tersebut berakibat baik.

Non-Consequentialism/Deontological:

Teori ini memandang bahwa manusia berkewajiban untuk bertindak baik (= perspektif niat).

TEORI-TEORI ETIKA (2)

Non-Cognitivism:

Pembedaan benar-salah atau baik-buruk secara moral tidak dapat diketahui/dinilai secara obyektif dan pasti, karena yang ada hanyalah kepercayaan, sikap, serta reaksi emosional atas sesuatu hal dan perasaan suka/tidak suka.

Termasuk dalam pengertian ini adalah:

- Etika Religi
- Etika Teologis

Religious Ethics

- This theory base on religious doctrine, so right or wrong is evaluated by refers to the holy book (like as Al Qur'an) and hadist (especially in Islam).

Theological Ethics

- Right or wrong evaluation refers to religion thinkers (*'ulama*) which their thinking is also based on religious doctrine (specifically the natures of God).

Pengertian Etika Bisnis

Etika Bisnis sebagai Praksis:

Berbicara tentang apakah yang dilakukan pelaku bisnis sesuai atau tidak sesuai dengan nilai dan norma moral yang seharusnya dipraktekkan (=moralitas).

Etika Bisnis sebagai Refleksi:

Berpikir tentang apa yang dilakukan dan khususnya tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh pelaku bisnis (=pemikiran moral).

Berpikir pada taraf populer atau taraf ilmiah.

Taraf Implementasi Etika Bisnis

■ 1. Taraf Makro

Etika bisnis mempelajari dan mengaplikasikan aspek-aspek moral pada lingkup sistem ekonomi sebagai keseluruhan (=menyoroti pada skala besar).

Misal: Keadilan ekonomi; Ekonomi kapitalisme atau sosialisme

2. Taraf Meso

Etika bisnis menyelidiki dan memecahkan masalah etis dalam lingkup organisasi.

Misal: Tanggung jawab sosial perusahaan; Perhimpunan profesi (AMA, IAI, ISEI)

3. Taraf Mikro

Etika bisnis mendiskusikan dan menjalankan etika pada level individu dalam hubungannya dengan ekonomi dan bisnis.

Misal: Tanggung jawab etis karyawan atau manajer

Prinsip-prinsip Etika Bisnis

- Prinsip otonomi
- Prinsip kejujuran
- Prinsip tidak berbuat jahat dan berbuat baik
- Prinsip keadilan
- Prinsip hormat pada diri sendiri

Pengembangan Etika dalam Organisasi Bisnis

- Penetapan *Corporate Value*
- Penetapan Kode Etik (Organisasi) Perusahaan dan Mekanisme Penegakannya
- Penetapan Sistem dalam Organisasi yang tidak menimbulkan *Moral Hazard*
- Keteladanan
- Pelatihan Etika
- Audit Etika

Pengembangan Etika dalam Dimensi Individu

- Membangun paradigma diri yang dilandasi oleh prinsip hidup yang benar
- Menjalani hidup dalam keseimbangan
- Mengembangkan dimensi emosionalitas dan spiritualitas sebaik dimensi intelektualitas

Belajar Etika Bisnis dari Ajaran Jawa

- Rugi sathak bathi sanak (laba bukan segalanya)
- Becik ketitik olo ketoro (jujur)
- Ojo dumeh (tidak aji mumpung)
- Ajining diri ono ing lathi (integritas)
- Urip kang samadyo (sewajarnya)
- Eling lan waspodo (berhati-hati)
- Gusti Allah ora sare (ingat Tuhan)

HATI NURANI (1)

Dimaksudkan sebagai penghayatan tentang baik atau buruk berhubungan dengan tingkah laku. Ia memerintahkan atau melarang kita untuk melakukan sesuatu kini dan di sini, sehingga ia berbicara pada situasi yang sangat konkrit.

1. Bersifat personal:

Selalu berkaitan erat dengan pribadi yang bersangkutan.

2. Bersifat adipersonal:

Seolah-olah melebihi pribadi kita atau seolah-olah merupakan instansi di atas kita

HATI NURANI (2)

Keberadaan hati nurani sebagian besar tergantung pada pendidikan, dalam segala dimensinya.